



ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI PROTEIN RUMAH TANGGA NELAYAN

(Studi Kasus di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)

ANALYSIS OF FISHERMEN HOUSEHOLD INCOME AND PROTEIN CONSUMPTION

(Case Study in Bosua Village, Sipora Selatan District, Mentawai Islands District)

Mardayanti¹, Gusriati², Amnilis³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. Email: Mardayanti758@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriatimsi@yahoo.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilis4@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Mardayanti

Mardayanti758@gmail.com

Gusriati

gusriatimsi@yahoo.com

Amnilis

amnilis4@gmail.com

Kata kunci:

pendapatan, faktor produksi, cabe merah, usahatani

hal: 142 - 147

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan dari usaha tangkapan pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai September 2018. Metode penelitian ini digunakan adalah metode deskriptif dengan jumlah populasi 107 KK dan jumlah sampel 52 KK. Hasil penelitian menunjukkan: Pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bosua dari hasil tangkapan adalah Rp.1.643.076,92/RT/Bulan atau Rp.414.918,00 /Kapita/Bulan. Konsumsi Ikan pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 3.173,07 Gram/RT/Minggu atau 114,40 Gram/Kapita/hari dan konsumsi protein dari ikan adalah 453,20 Gram/RT/Hari atau 138,7 Gram/Kapita/Hari.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Mardayanti
Mardayanti758@gmail.com

Gusriati
gusriatimsi@yahoo.com

Amnilis
amnilis4@gmail.com

Keywords:

*Income, production factors,
red chili, farming*

page: 142 - 147

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the income from fishing businesses in fishing households in Bosua Village, South Sipora District, Mentawai Islands Regency. This research was conducted in August to September 2018. The research method used was descriptive method with a population of 107 households and a sample of 52 households. The results showed: The household income of fishermen in the village of Bosua from the result of arrest was Rp.1,643,076.92/RT/Month or Rp.414,918.00/Capita/Month. Fish consumption in fishermen households in Bosua Village, Sipora Selatan District, Mentawai Islands Regency is 3,173.07 Grams/RT/Sunday or 114.40 Grams/Capita/day and protein consumption from fish is 453.20 Grams/RT/Day or 138.7 Grams/Capita/Day.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Penduduk di Desa Bosua sebagian besar penduduk pesisir yang bertempat tinggal sekitar pantai dan berprofesi nelayan. Letak geografis yang memudahkan para penduduk untuk melaksanakan pekerjaannya dan pekerjaan yang sifatnya turun temurun sehingga nelayan di Desa Bosua sudah berpengalaman dalam melaut. Umumnya mata pencarian penduduknya adalah sebagai nelayan dimana hasil tangkapan nelayan tersebut dijual untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bagian ikan yang tersisa dari penjualan dikonsumsi anggota keluarganya.

Bertolak dari kesadaran akan adanya masalah dan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, maka menimbulkan respon berupa dorongan yang diwujudkan dengan bentuk tindakan konkret untuk mengatasinya. Terlebih lagi dengan kesulitan ekonomi yang dihadapi rumah tangga nelayan, di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, membuat rumah tangga nelayan memberikan respon yang positif.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pendapatan dari usaha tangkapan pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai dan bagaimana konsumsi protein dari ikan perkapita pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis pendapatan dari usaha tangkapan pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan untuk mengetahui konsumsi protein dari ikan perkapita pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai pada Bulan Agustus s/d September 2018. Populasi pada penelitian ini adalah Rumah Tangga nelayan tradisional yang memiliki alat tangkap sendiri yang terdapat 9 Dusun di Desa Bosua. Berdasarkan hal tersebut jumlah populasi 107 KK. Penentuan dusun dilakukan secara sensus, dan ukuran sampel nelayan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003) yaitu dengan jumlah sampel 52. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman atau lama bekerja.

Perhitungan pendapatan dari usaha penangkapan adalah perkalian hasil tangkapan dengan harga dan dikurangi dengan biaya tunai (Soekartawi 1995). Formulasi rumus sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan dari Usaha Tangkapan (Rupiah)

TR = Total Penerimaan (Rupiah)

TC = Total Biaya (Rupiah)

Data konsumsi protein diperoleh dari ikan yang dikonsumsi rumah tangga melalui recall 6 x 24 jam (6 hari). Kemudian data konsumsi ikan dikonversi menjadi zat gizi protein dengan menggunakan DKBM, kemudian dirata-rata untuk mengetahui zat gizi protein, per orang perhari. Untuk menghitung tingkat konsumsi protein, dengan cara membandingkan rata-rata konsumsi sehari dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan. Menghitung zat gizi (protein) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Gij = BPj \times Bddj \times Kgij$$

Keterangan:

Gij : Zat gizi yang dikonsumsi dari ikan j.

Bpj : Berat makanan atau ikan j yang dikonsumsi (gram)

Bddj : Bagian yang dapat dimakan (%)

Kgij : Kandungan zat gizi protein (i) dari ikan yang dikonsumsi dengan satuannya (gram)

Cara menghitung Tingkat Konsumsi Protein adalah:

$$\text{Tingkat Konsumsi Protein} = \frac{\text{Konsumsi Protein dari ikan}}{\text{Kecukupan Protein yang dianjurkan}} \times 100 \% \text{ (Yayuk. F. dkk. 2004)}$$

Sesudah diketahui tingkat konsumsi zat gizi (protein), untuk keperluan deskriptif dikategorikan sebagai berikut:

1. Defisit tingkat berat <70%
2. Defisit tingkat sedang 70-79%
3. Defisit tingkat ringan 80-89%
4. Normal 90-110%
5. Diatas kecukupan > 199% (Sumber: Kordyat, BA., 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur nelayan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Apabila umur nelayan berada pada usia produktif, tentunya akan mempengaruhi hasil produksi dan kemudian berlanjut pada pendapatan yang maksimal begitu pula sebaliknya. Karakteristik tingkat umur nelayan di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Rumah Tangga Nelayan di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Nelayan (Tahun)		
a	25 - 35	15	28,85
b	36 - 45	18	34,62
c	46 - 55	14	26,92
d	56 - 68	4	7,69
e	< 68	1	1,92
	Jumlah	52	100,00
2	Pendidikan		
a	TTSD	12	23,08
b	SD	28	53,85
c	SLTP	4	7,69
d	SLTA	8	15,38
	Jumlah	52	100,00
3	Tanggungjawab Keluarga (Orang)		
a	1 - 4	37	71,16
b	5 - 7	14	26,92
c	< 7	1	1,92
	Jumlah	52	100,00
4	Pengalaman atau Lama Bekerja (Tahun)		
a	3 - 5	32	61,54
b	6 - 8	16	30,77
c	< 8	4	7,69
	Jumlah	52	100,00

Sumber: Data Primer diolah, (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur nelayan responden berkisar antara 36 sampai 45 sebanyak 18 orang, Pendidikan yang pernah ditempuh oleh Nelayan responden adalah berpendidikan SD sebanyak 28 orang, tanggungan keluarga paling banyak 1 sampai 4 orang sebanyak 37 orang. Kusufi (2014), menemukan bahwa variable tanggungan keluarga nelayan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. dan pengalaman atau lama bekerja nelayan responden 3 sampai 5 tahun sebanyak 32 orang. Manullang (2008:15), pengalaman sebagai nelayan adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai nelayan dari perbuatan atau pekerjaan melaut yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pendapatan

Pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bosua hasil penelitian adalah pendapatan nelayan sebesar Rp.1.643.076,92/Bulan atau Rp.414.918,00/Kapita/Bulan (Tabel 2). Pendapatan ini jika dibandingkan dengan pendapatan perkapita menurut Criswardani Suryawati dalam Budianto, (2010) sudah termasuk kategori tidak miskin, karena kategori miskin pendapatan/Kapita < Rp.240.000,00/Kapita/Bulan.

Tabel 2. Pendapatan Nelayan dari Usaha Penangkapan Ikan di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Hari)	12,26
2	Penerimaan (Rp/Hari)	194.230,77
3	Biaya Tunai (Rp/Hari)	125.769,00
4	Pendapatan (Rp/Hari)	68.461,54
5	Pendapatan (Rp/Bulan)	1.643.076,92
6	Pendapatan (Rp/Kapita/Hari)	414.918,00

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Temuan pada penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan Rusli (2015), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kategori miskin jika perumahan pangan tidak terjamin (seadanya) yang kadangkala harus meminjam uang dulu untuk membeli pangan. Rata-rata pendapatan nelayan di bawah angka UMP Sumatera Barat, yaitu Rp.2.280.000/bulan dan UMK Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar Rp.1.800.725.

Konsumsi Ikan

Tabel 3. Konsumsi Ikan Rumah Tangga Nelayan di Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Uraian	Jumlah (Gram)
1	Konsumsi Ikan RT/Minggu	3.173,07
2	Konsumi Ikan RT/hari	453,20
3	Konsumsi Ikan/Kapita/hari	144,40

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, konsumsi ikan rumah tangga di Desa Bosua adalah 3.173,07 Gram/Minggu atau 114,40 Gram/Kapita/Hari. Untuk mendapatkan konsumsi ikan rumah tangga perhari digunakan formulasi: konsumsi ikan rumah tangga perminggu 3.173,07 dibagi 7 hari adalah $(3.173,07 : 7 = 453,20)$ dan mendapatkan konsumsi ikan perkapita perhari formulasi: konsumsi ikan rumah tangga perminggu 3.173,07 dibagi rata-rata anggota keluarga 3,96 dibagi 7 hari adalah $(3.173,07 : 3,96 : 7 = 114,40)$. Angka ini lebih tinggi dari konsumsi ikan yang ditargetkan di Sumatera Barat tahun 2018 adalah 39 Kg/Kapita/Tahun atau 106,8 Gram/Kapita/Hari. Selanjutnya jika dibandingkan dengan konsumsi ikan ditingkat Nasional tahun 2018, konsumsi ikan di lokasi penelitian lebih rendah. Konsumsi ikan secara Nasional 50,65 Kg/Kapita/Tahun atau 138,7 Gram/Kapita/Hari.

Tingkat Konsumsi Protein

Tabel 4. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Uraian	Jumlah (Gram)
1	Konsumsi Ikan RT/Hari	453,20
2	Konsumsi Protein RT/Minggu	431,53
3	Konsumsi Protein Kapita/Minggu	108,97
4	Konsumsi Protein/Kapita/Hari	15,56

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari Tabel 4, dapat dilihat konsumsi protein rumah tangga/Minggu adalah $(453,20 : 100 \times 17 \times 80 : 100 = 431,53)$. Untuk mendapat konsumsi protein perkapita digunakan formulasi: konsumsi protein rumah tangga/Minggu dibagi dengan rata-rata jumlah anggota keluarga dibagi 7 hari di mana jumlah rata-rata anggota keluarga 3,96. Berdasarkan formulasi tersebut konsumsi protein/Kapita/Minggu adalah $(431,53 : 3,96$

=108,97), selanjutnya mencari konsumsi protein/Kapita/Hari adalah $(108,97 : 7 = 15,56)$ Gram/Kapita/Hari.

Konsumsi protein rumah tangga yang berasal dari ikan sebesar 431,53 Gram/Kapita/Minggu atau 15,56 Gram/Kapita/Hari. Angka ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2006) maka angka konsumsi protein diatas telah melebihi yang dianjurkan, artinya secara kuantitas sudah mencukupi.

Selanjutnya jika dilihat dari tingkat kecukupan protein/Kapita/Hari yang bersumber dari ikan sebesar 28,29% dari $(15,56:55 \times 100)$. Angka kecukupan protein yang dianjurkan adalah (Kepmenkes 2003),55 Gram/Kapita/Hari yang berasal dari pangan baik hewani maupun nabati. Selanjutnya (Budianto, 2009), semua pangan nabati mempunyai protein dengan mutu yang lebih rendah dibandingkan hewani.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bosua dari hasil tangkapan/melaut adalah Rp.1.643.076,92/RT/Bulan atau Rp.414.918,00/Kapita/Bulan (lebih rendah dari UMK Kepulauan Mentawai dan UMP Sumatera Barat).
2. Konsumsi Ikan pada rumah tangga nelayan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 3.173,07 Gram/RT/Minggu atau 114,40 Gram/Kapita/Hari (Konsumsi ikan ditingkat Nasional 2018, adalah 50,65 Kg/Kapita/Tahun atau 138,7 Gram/Kapita/Hari). Konsumsi protein dari pangan ikan adalah 453,20 Gram/RT/Hari atau 138,7 Gram/Kapita/Hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A.K. 2009. *Gizi dan Kesehatan*. Bayu Median dan UMM Press, Malang.
- , 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003 2007)*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, CetakanPertama.
- Kordyat, BA. 1998. *Pemutusan Masalah Gizi Kurang*. Makalah Widya Karya Pangan dan Gizi VI.
- Manullang, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI).
- Kusufi, MS. 2014. *Akutansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta Salemba Empat.
- Rusli, 2015. *Kaum Miskin Kota, Sampah dan Rumah: Studi Tentang Akses Migran Miskin Terhadap Sumber Daya Lingkungan Dan Perumahan di Tangerang*. Jurnal Sosiologi.
- Setiawan. 2006. *Dampak Perubahan Struktur Penduduk Jawa Barat Terhadap Kebutuhan Protein Hewani dan Produk Peternakan*. Fakultas Peternakan Unpad. Bogor
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Yayuk F. Dkk. 2004. *Masalah Pangan Dan Gizi*. Hlm.19-28. Jakarta: Penebar Swadaya.